Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 10 Nomor 03, September 2024

ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN SISWA DI TINJAU DARI TAHAP PERKEMBANGAN KOGNITIF KELAS 1 SD NEGERI 17 BAMBAN RANCANG

Sera[1], Eti Sunarsih[2], Emi Sulistri[3]
[1,3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar ISBI Singkawang
[2]Pendidikan Bahasa dan Satra Indonesia ISBI Singkawang
seracute982@gmail.com[1] , etisunarsih89@gmail.com[2] , sulistriemi@gmail.com3

ABSTRACT

This study aims to: 1). describe the initial writing ability of grade 1 students of SD Negeri 17 Bamban Rancang in the 2024/2025 Academic Year. 2). determine the factors that influence the initial writing ability of grade 1 students of SD Negeri 17 Bamban Rancang in the 2024/2025 Academic Year. In this study, the subjects of the study were 23 grade 1 students of SD Negeri 17 Bamban Rancang. The data collection techniques used were written tests and questionnaires. The data collection instruments used were the initial writing ability test sheet and questionnaires. Data analysis techniques were data reduction, data display, and drawing conclusions (verification). The results of the study showed that the initial writing ability of the 23 students studied, there were 17 students with a percentage of 82.60% who were included in the "Very Good" category, 4 students with a percentage of 34.78% who were included in the "Good" category, 2 students with a percentage of 08.69% in the "Less Good" category. Factors that influence the beginning writing ability of first grade students of SD Negeri 17 Bamban Rancang include Learning Interest categorized as "Good" with a percentage of 69.56%, Physical Health categorized as "Enough" with a percentage of 50.00%, Sensory Ability categorized as "Enough" with a percentage of 50.00%, Intellectual Ability categorized as "Good" with a percentage of 58.69%, Teacher Teaching Variation categorized as "Very Good" with a percentage of 78.26%, Use of Learning Media categorized as "Good" with a percentage of 56.52%, Facilities and Infrastructure categorized as "Good" with a percentage of 56.52%, Motivation from Teachers categorized as "Enough" with a percentage of 47.82%, and Family Environment categorized as "Enough". Factors that influence the beginning writing ability of first grade students of SD Negeri Bamban Rancang are categorized as "Good" with a percentage of 56.52. The conclusion is that the factors mentioned above have quite an influence on the initial writing skills of students at SD Negeri 17 Bamban Rancang.

Keywords: Writing Skills, Beginning Writing, Cognitive Development.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: 1). mendeskripsikan kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 17 Bamban Rancang Tahun Pelajaran 2024/2025. 2). mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas 1 SD Negeri 17 Bamban Rancang Tahun Pelajaran 2024/2025. Pada penelitian ini subjek penelitiannya yaitu siswa kelas 1 SD Negeri 17 Bamban Rancang yang berjumlah 23 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan

adalah tes tertulis dan angket. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar tes kemampuan menulis permulaan dan angket. Teknik analisis data reduksi data *(data reduction),* penyajian data *(data display)*, penarikan kesimpulan *(verification).* Hasil penelitian diketahui bahwa Kemampuan menulis permulaan dari 23 siswa yang diteliti, ada 17 siswa dengan persentase 82,60% yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik", 4 siswa dengan persentase 34,78 % yang termasuk dalam kategori "Baik", 2 siswa dengan persentase 08,69 % dengan kategori "Kurang Baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri 17 Bamban Rancang antara lain Minat Belajar dikategorikan "Baik" dengan persentase sebesar 69,56%, Kesehatan Tubuh dikategorikan "Cukup" dengan persentase sebesar 50,00%, Kemampuan Penginderaan dikategorikan "Cukup" dengan persentase sebesar 50,00%, Kemampuan Intelektual dikategorikan "Baik" dengan persentase sebesar 58,69%, Variasi Guru Mengajar dikategorikan "Sangat Baik" dengan persentase sebesar 78,26%, Penggunaan Media Pembelajaran dikategorikan "Baik" dengan persentase sebesar 56,52%, Sarana dan Prasarana dikategorikan "Baik" dengan persentase sebesar 56,52%, Motivasi Dari Guru dikategorikan "Cukup" dengan persentase sebesar 47,82%, dan Lingkungan Keluarga dikategorikan "Cukup". Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Bamban Rancang dikategorikan "Baik" dengan persentase sebesar 56,52. Kesimpulan bahwa faktor-faktor sebagaimana disebutkan di atas cukup berpengaruh terhadap kemampuan menulis permulaan siswa SD Negeri 17 Bamban Rancang.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Menulis Permulaan, Perkembangan Kognitif.

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Chaer (Aisah & Noviadi, 2018:72) Bahasa merupakan suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu Masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Oleh karena itu bahasa sangat dibutuhkan dalam aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam dunia pendidikan.

Saat ini Pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum merdeka di setiap jenjang pendidikan termasuk di sekolah dasar. Di sekolah dasar pembelajaran bahasa diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sesuai dengan ruang lingkup Bahasa Indonesia di SD dalam kurikulum merdeka yaitu menggunakan bahasa secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis. Maka secara tidak langsung siswa dituntut untuk bisa berbicara dan menulis menggunakan bahasa

secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku.

Keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa sekolah dasar, karena bahasa merupakan peran penting bagi manusia. Dengan menggunakan bahasa sebagai media, manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan manusia lain melalui bahasa tulis maupun lisan. Menurut Susanto (Rahmawati & Nartani, 2018:389) kemampuan berbahasa lisan meliputi kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan bahasa tulisan meliputi kemampuan membaca dan menulis. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Browne (Vuri Devita, 2016:24) Sebenarnya keterampilan tersebut dapat dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu keterampilan yang bersifat menerima (reseptif) yang meliputi keterampilan menyimak dan membaca, serta keterampilan yang bersifat mengungkapkan (produktif) meliputi keterampilan menulis dan membaca. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan terutama dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Karena dengan adanya kegiatan menulis siswa dapat menyampaikan ide pikirannya melalui tulisan dan dapat membantu siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri. Menurut Sitorus (Gulo & Tamba, 2019:49-50) ada tiga fungsi dalam kegiatan menulis yaitu dengan menulis kita akan terlatih untuk berfikir secara kritis, dengan menulis kita terlatih mengutarakan pikiran dengan menggunakan kosa kata yang tepat sesuai dengan struktur dan kaidah yang berlaku dari bahasa yang kita gunakan,dengan menulis membantu kita dalam mengungkapkan pengalaman, menjelaskan pikiran-pikiran kita yang sulit, dan kita dapat mengutarakanya kepada orang lain.

Menurut Kubiznova (Johan & Yusrawati, 2019:242) Menulis adalah salah satu produk dalam keterampilan berbahasa, artinya jika dibandingkan dengan keterampilan bahasa yang yang sifatnya menerima seperti menyimak dan membaca, siswa dituntut untuk lebih fokus

dalam keterampilan berbahasa, salah satunya menulis. Kemampuan menulis digunakan dalam proses pembelajaran, setiap muatan pelajaran pasti memiliki tugas sebagai latihan dan pengayaan. Tanpa memiliki kemampuan menulis, siswa akan mengalami kesulitan dalam mencatat, menyalin, dan menyelesaikan tugas sekolah.

Untuk dapat menguasai keterampilan dalam menulis maka perlu adanya pembelajaran menulis permulaan. Nuryamah (Maulani & Iswara, 2022:7021) Menulis permulaan yaitu cara merealisasikan simbol-simbol bunyi dan menulisnya dengan baik. Tingkatan ini terkait dengan strategi atau cara mewujudkan simbol-simbol bunyi bahasa menjadi Huruf-huruf yang dapat dikenali secara konkret. Pembelajaran menulis dijenjang Pendidikan dasar dapat dibedakan menjadi dua tahap, yakni menulis permulaan dikelas I-II dan menulis lanjut yang terdiri atas menulis lanjut tahap pertama dikelas III-VI serta menulis lanjut tahap kedua dikelas VI hingga kelas IX (SMP). Kegiatan menulis tidak dapat dilakukan oleh seseorang tanpa mempelajarinya terlebih dahulu, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Menulis permulaan sangat penting untuk siswa karena dengan adanya menulis permulaan dapat melatih siswa dalam memegang alat tulis dengan benar, menuliskan huruf dengan benar, menulis kalimat sederhana dengan benar, dan dapat membantu siswa dalam berkomunikasi dengan sesama nya. Oleh karena itu menulis permulaan merupakan dasar utama yang harus diajarkan guru kepada siswa-siswa kelas rendah.

Menurut Kumara (Kurniastuti Irine, 2016:173) Guru cenderung menganggap bahwa ketidaklancaran menulis di tahun pertama Sekolah Dasar merupakan hal yang wajar. Padahal kemampuan menulis merupakan pondasi utama bagi anak-anak sebelum mereka memasuki jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tukiran (Muhyidin, Asep. Dkk, 2018: 32) bahwa kemampuan membaca menulis permulaan menjadi pondasi penguasaan ilmu-ilmu di kelas atasnya sampai perguruan tinggi bahkan sampai hayat. Meskipun membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar akademis yang penting, ternyata masih banyak siswa

sekolah dasar di Indonesia yang belum menguasainya.

Permasalahan serupa tentang kurangnya keterampilan menulis permulaan juga terjadi di SD 17 Bamban Rancang. Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan penulis di SD 17 Bamban Rancang, terdapat 10 orang siswa yang menuliskan huruf “s” terbalik seperti angka dua, dan 7 orang siswa yang menuliskan huruf “y”, “g”, “j”, “p” tidak menggantung pada garis di buku, bahkan ditemukan juga sekitar 9 orang siswa kesulitan dalam membedakan huruf kapital saat menulis dan ada 1 orang siswa yang sudah bisa menulis dengan rapi dan benar. Dalam wawancara yang dilakukan penulis dengan wali kelas 1, beliau mengatakan bahwa hanya ada sekitar 3 siswa yang sudah hafal dan bisa menuliskan huruf alfabet tanpa bantuan guru, siswa yang lain ada yang hanya bisa menuliskan huruf vokal sedangkan untuk menuliskan huruf konsonan masih dengan bantuan guru. Ketika guru mendikte masih ada 24 orang siswa yang kesulitan menuliskan kata yang di dikte, dan ada salah satu huruf dalam kata yang kurang atau dilebihkan. Namun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis pada kelas satu tersebut guru mengatakan bahwa kemampuan menulis permulaan di kelas satu tersebut masih rendah, hal ini dilihat dari perkembangan kognitif siswa kelas satu yang memiliki kemampuan daya ingat siswa dalam mengenal huruf dan angka, kemampuan siswa dalam menuliskan nama pertama mereka, kemampuan siswa dalam menuliskan huruf kapital awal nama orang dan awal kalimat, siswa mampu dalam menulis kata, siswa bisa menyalin kata sesuai contoh yang ada, siswa bisa dalam menulis kalimat sederhana.

Penelitian yang relevan terkait dengan menulis permulaan atau adanya penulisan permulaan dan perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif adalah perkembangan pada manusia yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan dalam memahami, mengolah informasi, mengingat, serta mengambil Keputusan. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan pikiran (Susanto, 2012:52). Pikiran merupakan bagian dari proses berpikirnya otak yang digunakan untuk pemahaman, penalaran, pengetahuan dan

pengertian. Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, seorang filsuf dan ahli perkembangan psikologi, kecerdasan anak akan berubah seiring dengan pertambahan usia seperti dalam fase menulis tahap perkembangan anak pra operasional dan tahap perkembangan konkret, anak kesulitan dalam menulis permulaan seperti kesulitan dalam penulisan huruf dan masih banyak lagi. Pentingnya memahami perkembangan kognitif siswa dalam menulis permulaan karena dalam pembelajaran menulis dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Jean Piaget (Marinda Leny, 2020:122-126), ada empat tahapan perkembangan kognitif yang dialami oleh manusia yaitu : tahap sensorimotorik saat anak berusia 0-2 tahun, tahap pra-operasional anak berusia 2-7 tahun, tahap konkret anak berusia 7-11 tahun dan tahap operasional formal anak berusia 11 tahun sampai dewasa.

Berdasarkan kemampuan kognitifnya, anak yang berada pada kelas satu di SDN 17 Bamban Rancang atau yang berusia 6 dan 7 tahun masuk ke dalam tahap pra-operasional dan tahap konkret, yang dimana tahap pra-operasional perkembangan kemampuan kognitifnya terjadi pada rentang usia 2-7 tahun dan tahap konkret pada rentang usia 7-11 tahun. Menurut teori kognitif Piaget, pemikiran anak-anak usia sekolah dasar disebut pemikiran operasional konkret (Ibda, 2015). Dalam penelitian (Bujuri, 2018) yang berjudul analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar, menuliskan kemampuan kognitif anak usia 7 tahun (Kelas 1 SD) pada usia ini masih pada tahap pengetahuan dan pemahaman yang masih terbatas, meskipun anak sudah masuk pada fase operasional konkret. Dalam konteks Pendidikan, mengacu pada teori Taksonomi Bloom bahwa pada fase ini anak memasuki jenjang yang paling rendah yaitu C1 (mengingat) dan awal jenjang C2 (memahami), anak juga masuk dalam ranah C3 (menerapkan) yang masih dalam level rendah, anak sudah mampu menyebutkan kembali dari apa yang disebutkan oleh guru baik berupa huruf, kata dan kalimat sederhana.

Jika dilihat berdasarkan kemampuan kognitifnya, anak yang berada dikelas 1 seharusnya sudah

mampu atau sudah berada pada tahap operasional konkret, tetapi belum menentukan anak tersebut sudah mampu sudah mampu atau menguasai keterampilan menulis permulaan tersebut. Berkaitan dengan latar belakang diatas maka penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Ditinjau Dari Tahap Perkembangan Kognitif Kelas 1 SD Negeri 17 Bamban Rancang. Alasan saya mengangkat judul ini karena berdasarkan observasi yang saya lihat pada siswa kelas 1, kemampuan dalam menulis siswa tersebut masih rendah apalagi dalam rentang usia 6-7 tahun.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan kemampuan menulis permulaan siswa pada tahap perkembangan kognitif; 2) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis permulaan siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menampilkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif dengan fakta apa adanya tanpa ada manipulasi atau perlakuan lain. Menurut Azwar (2019:7) "Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu". Desain dari penelitian ini yaitu menggunakan desain penelitian deskriptif, semua data yang didapatkan melalui hasil tes dan wawancara akan diolah secara deskriptif melalui tulisan untuk menemukan fakta dan menginterprestasikan serta mengetahui kemaampuan menulis permulaan siswa yang ditinjau dari tahap perkembangan kognitif. Penelitian ini dilakukan di SDN 17 Bamban Rancang. Adapun SDN ini berlokasi di Dusun Bantang, Desa Babane, Kecamatan Samalantan, Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 17 Bamban Rancang yang berjumlah 23 orang. Sedangkan objek pada penelitian ini Adalah kemampuan menulis permulaan siswa ditinjau dari tahap perkembangan kognitif kelas I SDN

17 Bamban Rancang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengukuran, angket, wwancara, dan observasi. Test kemampuan menulis permulaan yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan menulis permulaan siswa dengan test kemampuan. Menurut Abdul Rachman Shaleh, bahwa test kemampuan bertujuan untuk mengevaluasi peserta test dalam mengungkapkan kemampuannya. Setiap aspek menulis permulaan memiliki indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis permulaan setiap siswa. Kemudian Teknik angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan siswa yang ditinjau dari tahap perkembangan kognitif. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa pertanyaan kepada wali kelas 1 di SDN 17 Bamban Rancang agar peneliti dapat memperoleh data siswa. Teknik observasi yang digunakan penelitian ini yaitu dengan menggunakan lembar observasi untuk siswa kelas 1 SDN 17 Bamban Rancang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar tes kemampuan menulis permulaan tahap perkembangan kognitif, pedoman wawancara, dan lembar observasi perkembangan kognitif.

Untuk menguji keabsahan data maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, menggunakan bahan referensi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab sub masalah adalah dengan reduksi data (*data redyction),* penyajiaan data *(data display),* dan penarikan kesimpulan (*verification*)*.*

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Saat melakukan analisis tes kemampuan menulis permulaan ini peneliti menggunakan 4 (empat) kategori dengan rentang nilai tertinggi 46 dan nilai terendah adalah 0 (nol). Kemudian untuk mengukur kemampuan menulis permulaan siswa dengan menggunakan “tabel distribusi frekuensi relatif”. Dikatakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang disajikan bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam

bentuk angka persenan. Adapun hasil analisis dari tes kemampuan menulis permulaan dapat di lihat dari tabel 1. Berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Relatif (Distribusi Persentase) Skor Tes Kemampuan Menulis Permulaan

No.	Indikator	Skor	(f)	Skor Maksimal	%	Kategori
1.	Memegang alat tulis dengan benar	27	23	46	58,70	Cukup
2.	Mampu meniru ber-bagai lambang huruf	42	23	46	91,30	Baik
3.	Dapat menuliskan huruf kapital awal kalimat dan nama orang	27	23	46	58,70	Cukup
4.	Menuliskan kalimat sederhana	25	23	46	54,35	Cukup
	Jumlah		**92**	**184**	**N=∑p (50%)**	**Cukup**

Hasil tes indikator dapat memegang alat tulis dengan benar dalam menulis permulaan huruf dan kata. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: siswa memegang pulpen atau pensil dengan benar sesuai dengan instruksi yang diarahkan guru dalam menulis huruf dan kata berjumlah 4 orang siswa dengan skor 2, dan siswa memegang pulpen atau pensil sesuai dengan instruksi yang diarahkan guru dalam menulis huruf dan kata belum sesuai berjumlah 19 orang siswa dengan skor 1, maka jumlah keseluruhan skor yang diperoleh siswa itu 27 skor dengan jumlah siswa 23 orang kategori "Cukup" dengan persentase 58,70%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif siswa kelas 1 SD Negeri 17 Bamban Rancang dalam meningkatkan aktifitas simbolik dalam mengenal huruf dan angka dikategorikan "Baik" sedangkan perkembangan kognitif egosentris dikategorikan "Cukup".

Adapun hasil tes indikator mampu meniru berbagai lambang huruf dalam kemampuan menulis permulaan huruf dan kata dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang menuliskan kembali lambang dan huruf dengan benar dan sesuai soal berjumlah 19 orang siswa dengan skor 2 dan jumlah siswa yang menuliskan kembali lambang dan huruf belum sesuai soal berjumlah 4 orang siswa dengan skor 1, maka jumlah skor yang diperoleh siswa berjumlah 42 skor dengan 23 orang siswa kategori "Baik" dengan persentase 91,30%.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini perkembangan kognitif siswa kelas 1 SD Negeri 17 Bamban

Rancang tahap pra operasional dalam mulai melakukan representasi yakni mengurutkan benda berdasarkan ukuran dikategorikan "Baik".

Adapun hasil tes indikator dapat menuliskan huruf kapital di awal kalimat dan nama orang dalam kemampuan menulis permulaan dapat diketahui bahwa jumlah siswa dengan menuliskan kembali kalimat dan nama orang sesuai soal dengan benar berjumlah 5 orang siswa dengan skor 2 dan jumlah siswa yang menuliskan kembali kalimat dan nama orang sesuai dengan soal tetapi belum sesuai seperti di soal berjumlah 17 orang siswa dengan skor 1, sedangkan jumlah siswa yang tidak menuliskan kembali kalimat dan nama orang seperti di soal berjumlah 1 orang siswa dengan skor 0, maka jumlah skor yang diperoleh siswa berjumlah 27 persentase 58,70 % dengan kategori "Cukup",

Jadi, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif siswa kelas 1 SD Negeri 17 Bamban Rancang pada tahap konkret reversibilitas mampu menyelesaikan soal dan paham kebalikannya di kategorikan "Cukup". Karena masih terdapat siswa yang belum mampu menyelesaikan soal dan paham kebalikannya perkembangan kognitif tahap ini masih dikategorikan "Kurang".

Adapun hasil tes tertulis indikator menuliskan kalimat sederhana dalam kemampuan menulis permulaan pada siswa dapat diketshui bahwa siswa menuliskan salah satu benda yang ada dikelas dengan benar, berjumlah 4 orang siswa dengan skor 2 dan Siswa menuliskan salah satu benda yang ada di kelas tetapi belum sesuai, berjumlah 17 orang siswa dengan skor 1,Siswa tidak menuliskan benda yang ada di kelas berjumlah 1 orang siswa dengan skor 0, maka jumlah skor yang diperoleh siswa 25 skor dengan jumlah siswa 23 orang kategori "cukup" dengan persentase 54,35%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif siswa kelas 1 SD Negeri 17 Bamban Rancang pada tahap konkret konservasi dan seriasi mampu menuliskan kalimat sederhana dikategorikan "Baik". Akan tetapi masih terdapat siswa yang perkembangan kognitif tahap ini masih dikategorikan "Kurang".

Kemudian melakukan perhitungan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Permulaan

setiap indikator pernyataan dengan membandingkan skor pada masing-masing alternatif jawaban responden sehingga diperoleh prosentase pada masing-masing alternatif jawaban responden. Selanjutnya ditentukan kategori hasil perhitungan prosentase berdasarkan tolok ukur perhitungan prosentase yang telah ditetapkan.

Hasil perhitungan pada indikator minat dalam belajar hitungan prosentase dan kategori dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Data Tentang Indikator Minat dalam Belajar

No.	Indikator	*N*	*n*	X %	Kategori
	Minat dalam Belajar				
1.	Bisa mengerjakan tugas menulis permulaan	23	19	82,60	Sangat Baik
2.	Suka belajar di rumah	23	12	52,17	Baik
3.	Mengantuk saat proses pembelajaran menulis karena tidak mandi pagi	23	17	73,91	Baik
	Jumlah	**69**	**48**	**69,56**	**Baik**

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan “Minat dalam Belajar Siswa SD Negeri 17 Bamban Rancang” dikategorikan “Baik” dengan persentase sebesar 69,56 % dan jika dilihat secara rinci, maka dapat diketahui bahwa:

Siswa kelas 1 SD Negeri 17 Bamban Rancang senang bisa mengerjakan tugas menulis permulaan yang diberikan guru dikategorikan “Sangat Baik” dengan presentase sebesar 82,60%. Dan 17,40% menyatakan “tidak senang mengerjakan tugas menulis permulaan yang diberikan oleh guru dengan kategori “Kurang” Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa mengatakan senang bisa mengerjakan tugas mengenai menulis permulaan yang diberikan guru karena guru mengatakan bahwa siswa bisa dalam menulis huruf dan angka, sedangkan yang lainnya menyatakan “tidak senang mengerjakan tugas menulis permulaan yang diberikan oleh guru.

Suka belajar di rumah dikategorikan “Baik” dengan persentase 52,17 %. Indikatornya adalah dari 23 siswa, 12 siswa (52,17 %) menyatakan “suka belajar di rumah” karena orang tua mau mengajari menulis huruf dan angka

sehingga bisa menulis huruf dan angka dengan benar, sedangkan 11 siswa (47,83%) menyatakan "tidak suka belajar di rumah" karena orang tua tidak mau mengajari menulis huruf dan angka sehingga siswa belum bisa menulis huruf dan angka dengan benar dengan kategori "Cukup". Kesimpulannya adalah sebagian siswa suka belajar di rumah" karena orang tua mau mengajari menulis huruf dan angka sehingga bisa menulis huruf dan angka dengan benar dan sebagiannya lagi menyatakan tidak suka belajar di rumah" karena orang tua mau mengajari menulis huruf dan angka sehingga bisa menulis huruf dan angka dengan benar.

Siswa menyatakan mengantuk saat proses pembelajaran menulis permulaan di kelas karena tidak mandi pagi waktu berangkat sekolah sebanyak 17 siswa dengan kategori "Baik" dengan persentase 73,91%. Sebanyak 6 siswa mengatakan tidak mengantuk saat proses pembelajaran menulis permulaan di kelas karena tidak mandi pagi saat berangkat sekolah dengan prosentase 26,09% dengan kategori "Kurang". Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa mengatakan mengantuk saat proses pembelajaran menulis permulaan di kelas jika tidak mandi pagi waktu berangkat sekolah sehingga berpengaruh pada minat belajar, Namun masih ada siswa yang tidak mandi pagi saat berangkat sekolah, dan siswa tidak mengantuk akan tetapi tidak mengganggu minat untuk belajar.

Hasil perhitungan pada indikator kesehatan tubuh dalam prosentase dan kategori dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 4. Analisis Data Indikator Kesehatan Tubuh

No.	Indikator	*N*	*n*	X %	Kategori
	Kesehatan Tubuh				
4.	Senang sekali belajar di ruang kelas	23	13	56,52	Baik
5.	Mencatat materi pengenalan huruf	23	10	43,47	Cukup
	Jumlah	**46**	**23**	**50,00**	**Cukup**

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan "Kesehatan Tubuh Siswa SD Negeri 17 Bamban Rancang" dikategorikan "Cukup" dengan persentase sebesar 47,82 % dan jika dilihat secara rinci, maka dapat diketahui bahwa Siswa kelas 1 SD Negeri 17 Bamban Rancang

menyatakan senang belajar di ruang kelas dikategorikan "Baik" dengan persentase sebesar 56,52 %. Indikatornya adalah dari 23 siswa rata-rata mengatakan senang belajar di kelas karena ruangan kelas bersih dan buku pelajarannya lengkap, sebanyak 13 siswa (56,52%). sedangkan 10 siswa (43,47%) menyatakan "tidak senang belajar di kelas yang bersih dan buku pelajaran lengkap dengan kategori "Cukup". Jadi, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang tidak senang belajar di ruang kelas meskipun dengan kondisi ruangan kelas bersih dan buku pelajarannya lengkap.

Siswa mencatat materi mengenai pengenalan huruf yang dijelaskan oleh guru ketika pembelajaran dikategorikan "Cukup" dengan persentase 43,47 %. Indikatornya adalah dari 23 siswa, 10 siswa (43,47%) menyatakan "mencatat materi mengenai pengenalan huruf yang dijelaskan oleh guru ketika pembelajaran". Sedangkan 13 siswa (56,52%) menyatakan "tidak mencatat materi." Jadi dapat disimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang tidak mencatat materi mengenai pengenalan huruf yang dijelaskan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.

Hasil perhitungan pada indikator kemampuan penginderaan dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Analisis Data Tentang Indikator Kemampuan Penginderaan

No.	Indikator	*N*	*n*	X %	Kategori
	Kemampuan Penginderaan				
6.	Tidak suka belajar di rumah	23	17	73,91	Baik
7.	Tidak tahu alat indera menulis	23	6	26,08	Cukup
	Jumlah	**46**	**23**	**50,00**	**Cukup**

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan "Kemampuan Penginderaan Siswa SD Negeri 17 Bamban Rancang" dikategorikan "Cukup" dengan prosentase sebesar 50,00 % dan jika dilihat secara rinci, maka dapat diketahui bahwa Siswa kelas 1 SD Negeri 17 Bamban

Rancang menyatakan tidak suka belajar di rumah dikarenakan bapaknya marah dikategorikan "Cukup" dengan presentase sebesar 36,95 %. Indikatornya adalah dari 23 siswa rata-rata siswa mengatakan senang belajar rumah karena bapaknya senang melihat anaknya belajar dirumah, sebanyak 17 siswa (73,91%). Sedangkan 6 siswa (26,08%) menyatakan "tidak senang belajar di rumah karena bapaknya pemarah dengan kategori "Kurang". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa senang senang belajar di rumah karena bapaknya senang melihat anaknya belajar dirumah dan masih terdapat siswa yang tidak senang belajar di rumah dikarenakan bapaknya suka marah-marah,

Siswa tidak tahu bahwa alat indra yang digunakan seseorang menulis itu ternyata tangan dikategorikan "kurang" dengan persentase 26,08%. Indikatornya adalah dari 23 siswa, 6 siswa (26,08%) menyatakan "tidak tahu bahwa alat indra yang digunakan seseorang menulis itu ternyata tangan". Sedangkan 17 siswa (73,91%) menyatakan "mengetahui bahwa tangan adalah alat indera yang digunakan seseorang untuk menulis". Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa mengetahui bahwa alat indra yang digunakan seseorang untuk menulis itu ternyata adalah tangan, meskipun masih ada siswa yang mengatakan tidak mengetahui bahwa alat indra yang digunakan seseorang untuk menulis itu ternyata tangan.

Hasil perhitungan pada indikator kemampuan intelektual hitungan prosentase dan kategori dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Analisis Data Tentang Indikator Kemampuan Intelektual

No.	Indikator	*N*	*n*	X %	Kategori
	Kemampuan Intelektual				
8.	Senang sekali mengikuti pembelajaran menulis permulaan	23	14	60,87	Baik
9.	Tidak suka belajar di ruang kelas	23	13	56,52	Baik
	Jumlah	**46**	**27**	**58,69**	**Baik**

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan "Kemampuan Intelektual Siswa SD Negeri 17 Bamban Rancang" dikategorikan "Baik" dengan persentase sebesar 58,69 % dan jika dilihat secara rinci, maka dapat diketahui bahwa:

Siswa kelas 1 SD Negeri 17 Bamban Rancang menyatakan senang sekali mengikuti pembelajaran menulis permulaan karena badan siswa terasa segar dan tidak mengantuk saat proses belajar dikategorikan "Baik" dengan persentase sebesar 60,87%. Indikatornya adalah dari 23 siswa rata-rata siswa mengatakan senang sekali mengikuti pembelajaran menulis permulaan karena karena badan siswa terasa segar dan tidak mengantuk saat proses belajar, sebanyak 14 siswa (60,87%). Sedangkan 9 siswa (39,13%) menyatakan "tidak senang sekali mengikuti pembelajaran menulis permulaan karena badan siswa terasa segar dan tidak mengantuk saat proses belajar dikategorikan "Cukup". Degan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa senang sekali mengikuti pembelajaran menulis permulaan karena badan siswa terasa segar dan tidak mengantuk saat proses belajar dan masih terdapat siswa yang tidak senang mengikuti pembelajaran menulis permulaan karena badan siswa terasa lemas dan mengantuk saat proses belajar.

Siswa tidak suka belajar di ruangan kelas karena ruangannya kotor banyak sampah dan buku pelajaran banyak yang sobek dikategorikan "Baik" dengan persentase 56,52%. Indikatornya adalah dari 23 siswa, 13 siswa (56,52%) menyatakan "tidak suka belajar di ruang kelas". Sedangkan 10 siswa (43,48%) menyatakan suka belajar di ruangan kelas karena ruangannya kotor banyak sampah dan buku pelajaran banyak yang sobek. Kesimpulannya adalah sebagian siswa mengatakan tidak suka belajar di ruangan kelas karena ruangannya kotor banyak sampah dan buku pelajaran banyak yang sobek, dan sebagian siswa mengatakan suka belajar di ruangan kelas meskipun ruangannya kotor dan banyak sampah serta buku pelajaran banyak yang sobek.

Hasil perhitungan pada indikator variasi guru mengajar dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Analisis Data Tentang Indikator Variasi Guru Mengajar

No.	Indikator	*N*	*n*	X %	Kategori
	Variasi Guru Mengajar				
10.	Memahami alat indra yang digunakan untuk menulis	23	18	78,26	Sangat Baik

11.	Suka menggambar saat guru menjelaskan materi menulis permulaan	23	18	78,26	Sangat Baik
	Jumlah	**46**	**36**	**78,26**	**Sangat Baik**

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan variasi guru mengajar di kelas 1 SD Negeri 17 Bamban Rancang" dikategorikan "Sangat Baik" dengan persentase sebesar 78,26 % dan jika dilihat secara rinci, maka dapat diketahui bahwa Siswa kelas 1 SD Negeri 17 Bamban Rancang menyatakan memahami alat indra yang digunakan untuk menulis adalah tangan dikategorikan "Sangat Baik" dengan persentase sebesar 78,26%. Indikatornya adalah dari 23 siswa rata-rata siswa memahami alat indra yang digunakan untuk menulis adalah tangan, sebanyak 18 siswa (78,26%). Sedangkan 5 siswa (19,20%) menyatakan "tidak memahami alat indra yang digunakan untuk menulis adalah tangan dikategorikan "Kurang". Kesimpulannya adalah hampir keseluruhan siswa memahami bahwa alat indra yang digunakan untuk menulis adalah tangan dan hanya sedikit yang tidak memahami bahwa alat indra yang digunakan untuk menulis adalah tangan.

Siswa tidak suka menggambar saat guru menjelaskan materi menulis permulaan dikategorikan "Sangat Baik" dengan persentase 78,26%. Indikatornya adalah dari 23 siswa, 18 siswa (78,26%) menyatakan "tidak suka menggambar saat guru menjelaskan materi menulis permulaan". Sedangkan 5 siswa (19,20%) menyatakan "suka menggambar saat guru menjelaskan materi menulis permulaan". Kesimpulannya adalah bahwa guru saat memberikan pembelajaran dengan berbagai variasi akan membuat siswa mendengarkan penjelasan guru saat menyampaikan materi menulis permulaan.

Hasil perhitungan pada indikator penggunaan media pembelajaran hitungan persentase dan kategori dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7. Analisis Data Tentang Indikator Penggunaan Media Pembelajaran

No.	Indikator	*N*	*n*	X %	Kategori
	Penggunaan Media Pembelajaran				
12.	Siswa bosan mengerjakan tugas yang diberikan guru	23	18	78,26	Sangat Baik

13.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	23	8	18,40	Kurang
	Jumlah	**46**	**26**	**56,52**	**Baik**

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan "penggunaan media pembelajaran oleh guru" di kelas 1 SD Negeri 17 Bamban Rancang" dikategorikan "Baik" dengan persentase sebesar 56,52% dan jika dilihat secara rinci, maka dapat diketahui bahwa:

Siswa kelas 1 SD Negeri 17 Bamban Rancang menyatakan bosan mengerjakan tugas yang diberikan guru karena siswa tidak bisa menulis dengan rapi dan kata guru tulisan siswa tidak rapi dikategorikan "Sangat Baik" dengan persentase sebesar 78,26%. Indikatornya adalah dari 23 siswa rata-rata siswa tidak bosan mengerjakan tugas yang diberikan guru karena siswa bisa menulis dengan rapi dan kata guru tulisan siswa rapi, sebanyak 18 siswa (78,26%). Sedangkan 5 siswa (21,73%) menyatakan "bosan mengerjakan tugas yang diberikan guru karena siswa tidak bisa menulis dengan rapi dan kata guru tulisan siswa tidak rapi dikategorikan "Kurang". Kesimpulannya adalah bahwa penggunaan media pembelajaran oleh guru sangat membantu siswa dalam belajar sehingga siswa tidak bosan mengerjakan tugas yang diberikan guru meskipun siswa tidak bisa menulis dengan rapi.

Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai menulis permulaan dengan menggunakan alat peraga di depan kelas dikategorikan "Kurang" dengan persentase 18,40%. Indikatornya adalah dari 23 siswa, 8 siswa (34,78%) menyatakan mendengarkan penjelasan guru mengenai menulis permulaan dengan menggunakan alat peraga di depan kelas. Sedangkan 15 siswa (65,21%) menyatakan "tidak mendengarkan penjelasan guru mengenai menulis permulaan dengan menggunakan alat peraga di depan kelas" dengan kategori "Baik". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti "in focus" atau media pembelajaran elektronik lainnya akan membuat siswa mendengarkan penjelasan guru dengan serius dan siswa menjadi lebih semangat untuk belajar.

Hasil perhitungan pada indikator sarana dan prasarana hitungan prosentase dan kategori dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Analisis Data Tentang Indikator Sarana dan Prasarana

No.	Indikator	*N*	*n*	X %	Kategori
	Sarana dan Prasarana				
14.	Siswa tidak memahami materi yang disampaikan guru	23	7	30,43	Cukup
15.	Siswa berani untuk maju kedepan kelas	23	14	60,86	Baik
	Jumlah	**46**	**21**	**56,52**	**Baik**

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan "Sarana dan Prasarana" di kelas 1 SD Negeri 17 Bamban Rancang" dikategorikan "Baik" dengan persentase sebesar 56,52% dan jika dilihat secara rinci, maka dapat diketahui bahwa Siswa kelas 1 SD Negeri 17 Bamban Rancang menyatakan tidak memahami materi yang disampaikan guru karena suara guru pelan dan guru hanya duduk di kursi saja dikategorikan "Cukup" dengan persentase sebesar 30,43%. Indikatornya adalah dari 23 siswa rata-rata siswa tidak memahami materi yang disampaikan guru karena suara guru pelan dan guru hanya duduk di kursi saja sebanyak 7 siswa (30,43%). Sedangkan 16 siswa (69,56%) menyatakan "memahami materi yang disampaikan guru meskipun suara guru pelan dan guru hanya duduk di kursi saja dikategorikan "Baik". Kesimpulannya adalah bahwa sarana dan prasarana sangat membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran sehingga siswa mudah memahami materi yang disampaikan guru karena suara guru pelan atau guru hanya duduk di kursi saja.

Siswa berani untuk maju ke depan kelas membacakan hasil tulisan yang siswa tulis dengan rapi dan siswa bisa membacanya dengan lancar dan tidak gugup dikategorikan "Baik" dengan persentase 60,86%. Indikatornya adalah dari 23 siswa, 14 siswa (18,40%) menyatakan "berani untuk maju ke depan kelas membacakan hasil tulisan yang siswa tulis dengan rapi dan siswa bisa membacanya dengan lancar dan tidak gugup". Sedangkan 9 siswa (39,13%) menyatakan "tidak berani untuk maju ke depan kelas membacakan hasil tulisan yang siswa tulis karena tidak rapi dan siswa tidak bisa membacanya dengan lancar" dengan kategori "Cukup".

Kesimpulannya adalah masih terdapat siswa tidak berani untuk maju ke depan kelas membacakan hasil tulisan yang siswa tulis karena tidak rapi dan siswa tidak bisa membacanya dengan lancar.

Hasil perhitungan pada indikator Motivasi dari Guru hitungan dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9. Analisis Data Tentang Indikator Motivasi dari Guru

No.	Indikator	*N*	*n*	X %	Kategori
	Motivasi dari Guru				
16.	Siswa malas belajar di rumah karena adiknya suka mengganggu waktu belajar	23	10	43,47	Cukup
17.	Siswa tidak dapat mendengarkan penjelasan guru mengenai menulis permulaan dengan menggunakan alat peraga didepan kelas	23	12	52,17	Baik
	Jumlah	**46**	**22**	**47,82**	**Cukup**

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan "Motivasi dari Guru" di kelas 1 SD Negeri 17 Bamban Rancang" dikategorikan "Cukup" dengan persentase sebesar 47,82% dan jika dilihat secara rinci, maka dapat diketahui bahwa Siswa kelas 1 SD Negeri 17 Bamban Rancang menyatakan malas belajar di rumah karena adiknya suka mengganggu waktu belajar dikategorikan "Cukup" dengan persentase sebesar 43,47%. Indikatornya adalah dari 23 siswa rata-rata siswa menyatakan malas belajar di rumah karena adiknya suka mengganggu waktu belajar sebanyak 10 siswa (43,47%). Sedangkan 13 siswa (56,52%) menyatakan "menyatakan tidak malas belajar di rumah meskipun adiknya suka mengganggu waktu belajar dikategorikan "Baik". Kesimpulannya adalah bahwa motivasi guru sangat diperlukan siswa dalam mendorong siswa untuk rajin belajar di rumah meskipun adiknya suka mengganggu waktu belajar.

Siswa tidak dapat mendengarkan penjelasan guru mengenai menulis permulaan dengan menggunakan alat peraga didepan kelas karena siswa bosan dikategorikan "Baik" dengan persentase 52,17%. Indikatornya adalah dari 23 siswa, 12 siswa (52,17%) menyatakan dapat mendengarkan penjelasan guru mengenai menulis permulaan dengan menggunakan alat peraga di depan kelas dan siswa tidak merasa bosan. Sedangkan 11 siswa (47,82%) menyatakan tidak dapat

mendengarkan penjelasan guru mengenai menulis permulaan dengan menggunakan alat peraga di depan kelas karena siswa bosan dengan kategori "Cukup". Kesimpulannya adalah guru hendaklah selalu memotivasi siswa untuk mendengarkan penjelasan guru mengenai menulis permulaan dan penggunaan alat peraga didepan kelas akan membantu siswa dalam belajar agar siswa tidak bosan.

Hasil perhitungan pada indikator Lingkungan Keluarga hitungan dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut.

Tabel 10. Analisis Data Tentang Indikator Lingkungan Keluarga

No.	Indikator	*N*	*n*	X %	Kategori
	Lingkungan Keluarga				
18.	Siswa tidak sabar untuk pembelajaran menulis permulaan karena sudah belajar malam di rumah.	23	10	43,47	Cukup
19.	Siswa sangat memahami materi yang disampaikan guru karena saat menjelaskan materi guru berjalan dari barisan kursi yang satu ke kursi yang lain.	23	10	43,47	Cukup
20.	Siswa tidak berani untuk maju kedepan kelas membacakan hasil tulisannya karena gugup dalam berbicara	23	14	60,86	Baik
	Jumlah	**69**	**34**	**49,27**	**Cukup**

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, menunjukkan bahwa secara keseluruhan "Lingkungan Keluarga" di kelas 1 SD Negeri 17 Bamban Rancang" dikategorikan "Cukup" dengan persentase sebesar 49,27% dan jika dilihat secara rinci, maka dapat diketahui bahwa Siswa kelas 1 SD Negeri 17 Bamban Rancang menyatakan menyatakan tidak sabar untuk pembelajaran menulis permulaan karena sudah belajar malam di rumah dikategorikan "Cukup" dengan persentase sebesar 43,47%. Indikatornya adalah dari 23 siswa rata-rata siswa menyatakan Siswa tidak sabar untuk pembelajaran menulis permulaan karena sudah belajar malam di rumah sebanyak 10 siswa (43,47%). Sedangkan 13 siswa (56,52%) menyatakan "Siswa sabar untuk pembelajaran menulis permulaan karena sudah belajar malam di rumah dikategorikan "Baik". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga terutama orang tua hendaklah senantiasa mendorong anaknya untuk menyelesaikan tugas dari guru di rumah.

Siswa sangat memahami materi yang disampaikan guru karena saat menjelaskan materi guru berjalan dari barisan kursi yang satu ke kursi yang lain dikategorikan "Cukup" dengan persentase 43,47%. Indikatornya adalah dari 23 siswa, 10 siswa 43,47%) menyatakan tidak memahami materi yang disampaikan guru karena saat menjelaskan materi guru berjalan dari barisan kursi yang satu ke kursi yang lain. Sedangkan 13 siswa (56,52%) menyatakan sangat memahami materi yang disampaikan guru dengan kategori "Baik". Jadi dapat disimpulkan bahwa saat menjelaskan materi guru hendaklah berjalan dari barisan kursi yang satu ke kursi yang lain, agar siswa focus dalam mendengarkan penjelasan guru.

Siswa tidak berani untuk maju kedepan kelas membacakan hasil tulisannya karena gugup dalam berbicara dikategorikan "Baik" dengan persentase 60,86%. Indikatornya adalah dari 23 siswa, 14 siswa 60,86%) menyatakan "Siswa berani untuk maju ke depan kelas membacakan hasil tulisannya dan tidak gugup dalam berbicara". Sedangkan 9 siswa (39,13%) kategori "Cukup" menyatakan tidak berani untuk maju ke depan kelas membacakan hasil tulisannya karena gugup dalam berbicara. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran keluarga sangat dibutuhkan dalam mendorong anaknya agar berani untuk maju ke depan kelas dan tidak gugup dalam berbicara.

Dari hasil perhitungan dan interpretasi di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 17 Bamban Rancang antara lain: Minat belajar dikategorikan "Baik" dengan persentase sebesar 69,56%, Kesehatan Tubuh dikategorikan "Cukup" dengan persentase sebesar 50,00%, Kemampuan Penginderaan dikategorikan "Cukup" dengan persentase sebesar 50,00%, Kemampuan Intelektual dikategorikan "Baik" dengan persentase sebesar 58,69%, Variasi Guru Mengajar dikategorikan "Sangat Baik" dengan persentase sebesar 78,26%, Penggunaan Media Pembelajaran dikategorikan "Baik" dengan persentase sebesar 56,52%, Sarana dan Prasarana dikategorikan "Baik" dengan persentase sebesar 56,52%, Motivasi Dari Guru dikategorikan "Cukup" dengan persentase sebesar

47,82%, dan Lingkungan Keluarga dikategorikan "Cukup" dengan persentase sebesar 49,27%.

Pembahasan

Hasil analisis data distribusi frekuensi (distribusi persentase) setiap indikator kemampuan menulis permulaan berdasarkan indikator menulis permulaan, bahwa setiap aspek memiliki distribusi skor yang berbeda dari setiap indikator sesuai dengan penguasaan siswa. Adapun distribusi skor kemampuan menulis permulaan pada setiap indikator dapat dilihat dari distribusi nilai persentase tertinggi hingga distribusi persentase terendah. Distribusi frekuensi tertinggi yaitu terdapat pada aspek atau indikator mampu meniru berbagai lambang huruf, memegang alat tulis dengan benar dan menuliskan kalimat sederhana dengan jumlah persentase yang sama yaitu 58,70%, sedangkan distribusi frekuensi terendah adalah indikator dapat menuliskan huruf kapital awal kalimat dan nama orang yaitu 54,35%.

Kemampuan menulis permulaan dari 23 siswa kelas I SDN 17 Bamban Rancang dikategorikan dalam 4 kategori yaitu, sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Hasil analisis tes tertulis diperoleh dari hasil distribusi frekuensi dengan persentase pengkategorian kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SDN 17 Bamban Rancang. Kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 17 Bamban Rancang dikategorikan dalam tiga kategori yaitu Sangat Baik, Cukup Baik dan Kurang Baik. Indikator dapat memegang alat tulis dengan benar dalam menulis permulaan huruf dan kata. Siswa memegang pulpen atau pensil dengan benar sesuai dengan instruksi yang diarahkan guru dalam menulis huruf dan kata berjumlah 4 orang siswa kategori "Cukup Baik" dengan persentase 34,78%, siswa memegang pulpen atau pensil sesuai dengan instruksi yang diarahkan guru dalam menulis huruf dan kata belum sesuai berjumlah 19 orang siswa, kategori "Sangat Baik" dengan persentase 82,60%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil analisis perkembangan kognitif siswa kelas 1 SD Negeri 17 Bamban Rancang dalam meningkatkan aktifitas simbolik dalam mengenal huruf dan angka dikategorikan "Sangat Baik" sedangkan

perkembangan kognitif egosentris dikategorikan “Cukup Baik”.

Siswa yang menuliskan kembali kalimat dan nama orang sesuai dengan soal dengan benar berjumlah 5 orang siswa kategori “Cukup Baik”, dengan persentase 43,47%, jumlah siswa yang menuliskan kembali kalimat dan nama orang sesuai dengan soal tetapi belum sesuai seperti di soal berjumlah 17 orang siswa kategori “ Sangat Baik” dengan persentase 73,91 %, jumlah siswa yang tidak menuliskan kembali kalimat dan nama orang seperti di soal berjumlah 1 orang siswa kategori “Kurang Baik”, dengan persentase 04,35 %. Jadi, dapat dikatakan bahwa perkembangan kognitif siswa kelas 1 SD Negeri 17 Bamban Rancang pada tahap konkret reversibilitas mampu menyelesaikan soal dan paham kebalikannya di kategorikan “Cukup Baik. Masih terdapat siswa yang perkembangan kognitif tahap ini masih dikategorikan “Kurang Baik”.

Siswa yang menuliskan salah satu benda yang ada dikelas dengan benar, berjumlah 4 orang siswa kategori “Cukup Baik” dengan persentase 34,78%, Siswa menuliskan salah satu benda yang ada di kelas tetapi belum sesuai, berjumlah 17 orang siswa kategori “Sangat Baik” dengan persentase 73,91 %. Siswa tidak menuliskan benda yang ada di kelas berjumlah 2 orang siswa kategori “Kurang Baik” dengan persentase 08,69%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perkembangan kognitif siswa kelas 1 SD Negeri 17 Bamban Rancang pada tahap konkret *konservasi dan seriasi* mampu menuliskan kalimat sederhana dikategorikan “Cukup Baik. Akan tetapi masih terdapat siswa yang perkembangan kognitif tahap ini masih dikategorikan “Kurang Baik”

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 17 Bamban Rancang antara lain: Minat belajar dikategorikan “Baik” dengan persentase sebesar 69,56%, Kesehatan Tubuh dikategorikan “Cukup” dengan persentase sebesar 50,00%, Kemampuan Penginderaan dikategorikan “Cukup” dengan persentase sebesar 50,00%, Kemampuan Intelektual dikategorikan “Baik” dengan persentase sebesar 58,69%, Variasi Guru Mengajar dikategorikan “Sangat Baik” dengan persentase sebesar 78,26%,

Penggunaan Media Pembelajaran dikategorikan "Baik" dengan persentase sebesar 56,52%, Sarana dan Prasarana dikategorikan "Baik" dengan persentase sebesar 56,52%, Motivasi Dari Guru dikategorikan "Cukup" dengan persentase sebesar 47,82%, dan Lingkungan Keluarga dikategorikan "Cukup" dengan persentase sebesar 49,27%.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dikemukakan oleh peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri 17 Bamban Rancang termasuk dalam kategori "Cukup Baik". Beberapa aspek atau indikator menulis permulaan belum dikuasai secara maksimal oleh siswa. Distribusi frekuensi indikator kemampuan menulis permulaan yang tertinggi adalah indikator mampu meniru berbagai lambang huruf sebesar 82,39 %, sedangkan indikator kemampuan menulis permulaan terendah ada pada aspek memegang alat tulis dengan benar dan menuliskan kalimat sederhana sebesar 34,78 %. Kemampuan menulis permulaan dari 23 siswa yang diteliti, ada 17 siswa dengan persentase 82,60% yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik", 4 siswa dengan persentase 34,78 % yang termasuk dalam kategori "Baik", 2 siswa dengan persentase 08,69 % dengan kategori "Kurang Baik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SD Negeri 17 Bamban Rancang antara lain Minat Belajar dikategorikan "Baik" dengan persentase sebesar 69,56%, Kesehatan Tubuh dikategorikan "Cukup" dengan persentase sebesar 50,00%, Kemampuan Penginderaan dikategorikan "Cukup" dengan persentase sebesar 50,00%, Kemampuan Intelektual dikategorikan "Baik" dengan persentase sebesar 58,69%, Variasi Guru Mengajar dikategorikan "Sangat Baik" dengan persentase sebesar 78,26%, Penggunaan Media Pembelajaran dikategorikan "Baik" dengan persentase

sebesar 56,52%, Sarana dan Prasarana dikategorikan "Baik" dengan persentase sebesar 56,52%, Motivasi Dari Guru dikategorikan "Cukup" dengan persentase sebesar 47,82%, dan Lingkungan Keluarga dikategorikan "Cukup".

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, S., & Noviadi, A. (2018). Ragam Bahasa Lisan Para Pedagang Buah Pasar Langensari Kota Banjar. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, *2*(1), 81-87.

Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Literasi, IX* (1), 37-50.

Gulo, M., & Tamba, L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Silent Demonstration Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa kelas VIII SMP Budi Murni 3 Medan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, *2*(1), 46-55.

Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita, 3* (1), 27-38.

Johan, G. M., & Yusrawati, Y. (2019, May). Conferencing Approach Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Perspektif. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 240-243).

Kurniastuti, I. (2016). Mengenal Kesukaran Belajar Membaca Menulis Awal Siswa Sekolah Dasar Dan Metode Montessori Sebagai Alternatif Pengajarannya. *Jurnal Penelitian*, *19*(2).

Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, *13*(1), 116-152.

Maulani, S., & Iswara, P. D. (2022). Metode Permainan Bahasa dalam Keterampilan Menulis Tegak Bersambung. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7020-7028.

Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, *4*(1), 30-42.

Rahmawati, A., & Nartani, C. I. (2018). Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa

Indonesia Di Sd Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta. *Trihayu*, *4*(3), 259031.

Susanto, Ahmad. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Prenadamedia Group

Vuri, D. (2016). Penerapan pendekatan pengalaman berbahasa dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar kelas rendah. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, *20*(1).